

**PENGAWASAN LIMBAH CAIR INDUSTRI OLEH DINAS LINGKUNGAN
HIDUP(STUDI KASUS PADA PT.TAMORA AGRO LESTARI DI DESA
SEROHA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Oleh : Wiwin Apia Ningsih (1601122123)

Email :Wiwinapianingsih@gmail.com

Pembimbing :Abdul Sadad, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

Kuantan Singingi Regency is one of the regencies in Riau Province which has been developing rapidly in recent years, one of which is in the oil palm plantation sector. However, due to the rapid establishment of oil palm companies, there are many industrial wastewater discharges caused by the disposal of these companies. The purpose of this study was to determine the supervision of industrial wastewater from the Environmental Agency of Kuantan Singingi Regency in the supervision of industrial wastewater and to determine the inhibiting factors for supervision of the Environmental Service Office of Kuantan Singingi Regency. Supervision activities that have been carried out are industrial liquid waste monitoring activities. The pollution found was obtained from industrial wastewater with a percentage exceeding the quality standard, the activities carried out by the Environmental Service had not been maximized so that violations of passing quality standards, and lack of firmness in imposing sanctions on companies were found phenomena. This type of research is qualitative research with a descriptive case study approach. The collection of data obtained both primary data and secondary data were collected through interviews, observation and documentation then analyzed so that conclusions can be drawn from existing research problems. The results of this study found that the supervision of the Environmental Agency in monitoring liquid waste has not been carried out optimally, this is due to several inhibiting factors, namely the ability of human resources, funds and infrastructure and company behavior.

Keywords: Supervision, industrial liquid waste, quality standards

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki potensi besar di bidang perkebunan kelapa sawit salah satunya di Kabupaten Kuantan Singingi. Sebelum tahun 2000 an usaha perkebunan masih banyak di bidang usaha perkebunan karet. Pada tahun itu perkebunan kelapa sawit bukan menjadi dominan. Namun pada tahun 2000 an baru lah perkebunan kelapa sawit mengeliat. Bahkan usaha ini dijadikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga dibuka peluang investasi untuk usaha perkebunan. Banyaknya masyarakat yang berpindah ke perkebunan kelapa sawit seharusnya mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan rakyatnya, karena populasi dengan profesi petani 124.696 orang dan luas wilayah perkebunan di kabupaten Kuantan Singingi mencapai 277.571.25 ha. Pembangunan perkebunan di kabupaten Kuantan Singingi merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara berkeadilan dan berkeseimbangan. Dengan demikian pembangunan perkebunan diharapkan dapat menggerakkan ekonomi daerah, mendukung pengembangan wilayah, penyerapan tenaga kerja, mendorong pengembangan industri hilir serta berperan dalam penyediaan devisa negara.

Salah satu perusahaan yang memiliki izin di Kabupaten Kuantan Singingi adalah PT. Tamora Agro Lestari Perusahaan ini terletak di Desa Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Serosah merupakan desa dengan potensi perkebunan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya dengan

membuka pabrik kelapa sawit (PKS). Desa Serosah ini memiliki sebuah sungai yaitu sungai Geringging, yang mana kondisi aliran sungai Geringging ini dahulunya sangat baik, sehingga sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, namun dengan seiringnya bertambahnya waktu mengalami banyak perubahan.

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi mempengaruhi perubahan daerah aliran sungai Geringging secara signifikan yang kemudian mendorong kawasan industri dan pemukiman. Ekosistem yang terdapat di kawasan aliran sungai Geringging pun mulai terganggu seperti komponen biotik ekosistem pada daerah aliran sungai Geringging seperti banyaknya ikan-ikan mati dan tumbuhan yang mulai mengalami penurunan akibat tercemarnya daerah aliran Sungai Geringging. Yang mana pada tahun 2015 yang lalu PT. Tamora Agro Lestari pernah membuang limbahnya kesungai yang menyebabkan terganggunya kegiatan masyarakat akibat limbah pabrik yang mereka buang kealiran sungai dan di akhir tahun 2019 PT. Tamora juga membuang limbah cairnya ke sungai yang lebih parah dari tahun 2015 yang menyebabkan resahnya masyarakat sekitar karna ulah pabrik tersebut.

Adapun beberapa fenomena yang peneliti temukan yang tidak sesuai dengan harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian antara lain:

1. Ditemukannya pencemaran aliran sungai oleh limbah cair industri PT. Tamora Agro Lestari yang menyebabkan banyaknya ikan dan tumbuhan yang mati dan perubahan warna air sungai menjadi warna hitam dan mengeluarkan bau yang tidak sedap.

2. Belum maksimal kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi sehingga masih ada terjadinya kasus pelanggaran terhadap pembuangan limbah yang melewati baku mutu standar di sungai Geringging
3. Kurangnya ketegasan dalam memberi sanksi kepada perusahaan sehingga tidak memberi efek jera terhadap perusahaan yang melakukan pencemaran.

Keberadaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengemban tugas dan fungsinya diharapkan dapat melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berangkat dari situasi dan kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengawasan limbah cair industri oleh Dinas Lingkungan Hidup pada kasus PT. Tamora Agro Lestari di desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi, serta kendala-kendala yang menghambat dari pengawasan yang dilakukan. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan penelitian lebih jauh, sehingga dalam penelitian ini penulis memilih judul ***“Pengawasan limbah cair industri oleh Dinas Lingkungan Hidup (studi kasus pada PT. Tamora Agro Lestari di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi).”***

1.2 Rumusan masalah

Dalam deskripsi tentang latar belakang penelitian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengawasan limbah cair industri yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi pada PT. Tamora Agro Lestari ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengawasan limbah cair industri pada PT. Tamora Agro Lestari?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengawasan limbah cair industri yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi pada PT. Tamora Agro Lestari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengawasan limbah cair industri pada PT. Tamora Agro Lestari.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis serta masyarakat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam Ilmu Administrasi Publik mengenai bentuk-bentuk tanggung jawab negara melalui instansi pemerintahan daerah yang berwawasan lingkungan hidup dalam pengawasan limbah cair sebagai kewajiban bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.
2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh penulis serta memberikan solusi bagi permasalahan tersebut.
 - b) Memberikan pengetahuan mengenai tugas pemerintahan daerah yang berwewasan lingkungan yang terkait dengan pengawasan pembuangan limbah cair di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Manfaat Akademis
- Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengawasan limbah cair industri di PT. Tamora Agro Lestari yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

2. KONSEP TEORI

2.1 MANAJEMEN

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu. Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. **George R. Terry** mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, **Haiman** mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (**Manullang, 2015:3**).

Menurut **Mary Parker Follet** dalam **Suhardi (2018:23)** manajemen sebagai *the art of getting things done through people* (seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain). Definisi ini mengandung arti bahwa untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, kita membutuhkan orang lain, dan pelaksanaannya adalah suatu kemampuan atau keterampilan pribadi (seni) di dalamnya.

2.1.2 Pengawasan

Menurut Hasibuan (2016) **fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:**

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana
3. Pelaksanaan akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik
4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak

apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut:

1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada
4. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana

Rencana juga perlu dinilai ulang dan analisis kembali, apakah sudah benar-benar realitis atau tidak. Jika belum benar atau realitis maka rencana itu harus diperbaiki.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. **Bogdan & Taylor** dalam **Moeloeng (2007:4)** mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dan

dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Adapun tujuan dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Fokus penelitian ini adalah pada Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup terhadap limbah cair industri PT. Tamora Agro Lestari di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan key person. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bidang pengendalian, pencemaran dan kerusakan lingkungan
- b. Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
- c. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- d. Kepala seksi pencemaran lingkungan hidup
- e. Masyarakat desa serosah Kecamatan Hulu Kuantan

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut **Siyoto & Sodik (2015:67)** data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya berupa

informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan seobyektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada di lapangan. Baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu Kepala Bidang Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, Kepala bidang penataan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup, Kepala Sub bagian umum, Kepala seksi pencemaran lingkungan hidup, dan masyarakat.

b. Data Sekunder

Menurut **Siyoto & Sodik (2015:68)** data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini, seperti:

1. Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2016-2021.
2. Undang-undang dasar tahun 1945
3. Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup
4. Peraturan pemerintah nomor 82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air

5. Peraturan pemerintah nomor 27 tahun 2012 tentang izin lingkungan.
6. Peraturan menteri negara lingkungan hidup nomor 20 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal bidang lingkungan hidup daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota.
7. peraturan menteri negara lingkungan hidup nomor 01 tahun 2010 tentang tata laksana pengendalian pencemaran air.
8. Peraturan menteri negara lingkungan hidup republik indonesia nomor 5 tahun 2014 tentang baku mutu air limbah.
9. Peraturan daerah kabupaten kuantan singingi nomor 31 tahun 2001 tentang retribusi izin pengendalian pembuangan limbah cair

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik berupa data primer maupun data sekunder sesuai dengan penelitian kualitatif sebagai berikut :

a. Pengamatan (*observasi*)

Yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap realita yang terjadi pada objek yang kita teliti, istilah sederhananya yaitu proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup terhadap limbah cair industri PT. TAL di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*),

ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup terhadap limbah cair industri PT. TAL di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diambil melalui dokumentasi yang bertujuan melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, data dapat berupa sejarah, profil, file dan foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data dari informan ataupun sumber data lainnya. Model analisis data menurut Huberman dan Miles dalam Idrus (2009:147-148) disebut sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Semua proses kegiatan tersebut saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan Dalam penelitian ini, tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian

tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.

Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai Profesionalisme Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Dalam pengawasan limbah cair industri Di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai tujuan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara, catatan observasi lapangan dan catatan dokumentasi kemudian disusun agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sesuai dengan fenomena dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti serta agar peneliti dapat melakukan analisis dengan cepat dan mudah. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi yang mengetahui pengawasan limbah cair industri PT. Tamora Agro Lestari Yang didokumentasi mengenai pengawasan limbah cair industri kemudian disajikan dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil informasi maupun data-data yang didapatkan selama penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari

pertanyaan mengenai pengawasan limbah cair industri oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengawasan limbah cair industri oleh Dinas Lingkungan Hidup (studi Kasus pada PT.Tamora Agro Lestari di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi)

4.1.1 Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian

Yang dimaksud dengan Standar disini adalah sasaran atau target yang harus dicapai dalam menjalankan fungsi manajemen. Standar ini akan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja dari suatu unit kerja, departemen ataupun organisasi secara keseluruhan. Standar dapat juga disebut sebagai kriteria untuk menilai kinerja organisasi atau unit kerja dari organisasi tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengawasan limbah cair industri sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, konsep menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian ditekankan pada sejauh mana upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengawasan limbah cair industri dan apakah hasilnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengawasan dapat diketahui dari kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya dan upaya pengawasan limbah cair industri.

penulis dapat simpulkan bahwa untuk melakukan suatu pengawasan tentunya

Diperlukan standar-standar yang digunakan agar pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu tugas dapat berjalan dengan baik.

4.1.2 Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai

Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai merupakan Langkah kedua dalam fungsi Pengendalian Manajemen yang maksudnya adalah mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai. Manajemen akan lebih mudah mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai apabila unit atau satuan ataupun kriteria hasil telah ditentukan sebelumnya. Unit atau satuan atau tolak ukur harus terdefinisi dengan baik dan seragam sepanjang proses pengukuran atau penilaian ini.

penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal dilakukan, dikarenakan keterbatasan alat transportasi dan tidak adanya laboratorium yang memadai sehingga menyebabkan masih adanya perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap limbahnya.

Penulis dapat simpulkan bahwa indikator mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan belum optimal karena masih terdapat beberapa kendala dalam melakukan pengawasan. Pelaksanaan pengawasan limbah cair oleh Dinas Lingkungan Hidup masih bersifat pembinaan karena yang berkewajiban untuk melakukan uji hasil limbah selanjutnya yaitu pihak Provinsi. Akibatnya pihak perusahaan masih ada yang melakukan pelanggaran lebih dari 1 (satu) kali, tetapi pihak Dinas Lingkungan Hidup hanya memberikan teguran tertulis sampai dengan saat ini.

4.1.3 Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar menentukan penyimpangan jika ada

Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar menentukan penyimpangan jika ada merupakan langkah yang sangat penting. Langkah penetapan standar dan langkah pengukuran pelaksanaan pada dasarnya adalah langkah persiapan, sedangkan langkah perbandingan ini merupakan langkah aktif yang harus dikerjakan oleh manajemen. Penyimpangan dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara pelaksanaan dengan target atau standar yang ditetapkan.

untuk melihat pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi selalu menyesuaikan pekerjaannya dengan SOP yang ada, sehingga jika ada yang melanggar maka pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup tidak baik.

Penulis dapat simpulkan indikator membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar menentukan penyimpangan jika ada oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, dalam melaksanakan kegiatan pengawasan limbah cair industri Dinas Lingkungan Hidup memiliki kendala yaitu pada perilaku industri yang tidak tepat waktu dalam memberikan laporan pembuangan limbahnya, dan dari segi Sdm yang tidak sebanding dengan banyaknya perusahaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, serta dana dan prasarana yang minim untuk melakukan pengawasan limbah cair industri, dan untuk perusahaan sendiri masih ada yang melakukan pelanggaran namun bentuk teguran yang diberikan hanya teguran tertulis saja sampai dengan saat

ini belum ada ketegasan dalam melakukan pengawasan limbah cair. Sampai dengan saat ini masih ada masyarakat yang tidak memberikan izin pembuangan limbah karena masyarakat masih menggunakan sungai tersebut untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan lainnya.

4.1.4 Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan pelaksanaan atau tujuan sesuai dengan rencana.

Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan atau tujuan sesuai dengan rencana, Begitu penyimpangan dan penyebab penyimpangan diketahui, tahap selanjutnya adalah mengambil tindakan perbaikan. Jika penyimpangan yang terjadi merupakan penyimpangan kecil yang masih dapat diterima maka tidak perlu melakukan tindakan korektif. Namun jika penyimpangan yang terjadi adalah penyimpangan besar yang telah melampaui batas yang dapat diterima maka harus segera mengambil tindakan perbaikan dan mengambil tindakan-tindakan pencegahan supaya tidak terjadi lagi dikemudian hari.

Dapat penulis simpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi harus lebih ditingkatkan lagi agar kejadian seperti pembuangan limbah tidak terjadi lagi.

4.2 Faktor Penghambat Pengawasan limbah cair industri oleh Dinas Lingkungan Hidup (studi kasus pada PT. Tamora Agro Lestari di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi)

1. Kemampuan Sumber Daya Manusia

Kemampuan sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh Dinas

Lingkungan Hidup dan masyarakat Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi.

Sumber daya manusia dalam melaksanakan pengawasan limbah cair industri sangatlah penting karena SDM merupakan penggerak atau yang melaksanakan tindakan-tindakan dalam proses kinerja Dinas Lingkungan Hidup, apabila tidak memiliki SDM bagaimana bisa pengawasan limbah cair industri dilaksanakan. Begitu pula dengan kemampuan SDM nya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai kualifikasi yang mumpuni di segi fisiknya begitu juga mentalnya agar kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengendalian pencemaran yang dilaksanakan lebih maksimal dan lebih efektif. Tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup sangat penting dalam pengendalian pencemaran oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut. Apabila sumber daya manusia nya saja tidak mampu dalam menjalankan tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana mestinya, bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi bisa menjaga pengawasan limbah cair industri.

2 .Terbatasnya dana dan prasarana

Faktor kedua yang menjadi penghambat dalam pengawasan limbah cair oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu keterbatasan dana dan prasarana dalam melakukan pengawasan limbah cair industri. Padahal dana dan prasarana salah satu penunjang dari suatu kegiatan apalagi pengawasan limbah cair industri. Apabila keuangan mencukupi dan prasarana memadai untuk melakukan pengawasan kemungkinan besar pengawasan limbah cair industri akan berkembang lebih cepat dengan dilengkapi SDM yang

berkompeten. Minimnya dana dan prasarana yang ada oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tentunya tidak akan menghentikan pengawasan limbah cair industri, tetapi minimnya dana dan prasarana akan berpengaruh kepada kualitas kerja dari Dinas Lingkungan Hidup.

3 Perilaku Industri

Perilaku industri adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan pabrik dalam pengelolaan pabrik yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur atau bahkan melenceng dari peraturan yang ada.

Perilaku industri juga dapat diartikan kesadaran pihak industri itu sendiri sebagai pengelola industri dalam memahami dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan atau yang sudah ada dan juga memahami bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat adanya industri pabrik yang tidak sesuai dengan prosedur yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

5.PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan serta analisa peneliti dan semua indikator yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengawasan limbah cair industri oleh Dinas Lingkungan Hidup (studi Kasus pada PT. Tamora Agro Lestari di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi) maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengawasan limbah cair industri pada PT.Tamora Agro Lestari belum optimal. Ditinjau dari menentukan standar-standar yang digunakan dasar pengendalian, mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai, membandingkan pelaksanaan atau

hasil dengan standar menentukan penyimpangan jika ada, dan melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan pelaksanaan atau tujuan sesuai dengan rencana. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat pabrik industri yang masih melakukan

penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan limbah dan juga masih meresahkan masyarakat sekitar lokasi industri. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang telah dilakukan. Pengelolaan limbah pabrik telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Juga diatur dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 28 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air, sebagai alat ukur standar dalam melakukan pengelolaan limbah industri. Namun dalam pelaksanaan masih adanya beberapa pabrik industri yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di Kabupaten Kuantan Singingi. Kelemahan dalam pengawasan limbah cair terhadap limbah industri ini belum adanya standar waktu yang efektif dalam kegiatan pengendalian pencemaran seperti pengawasan langsung kelapangan dan juga belum adanya sosialisasi yang dilakukan dan juga sanksi yang belum tegas terhadap perusahaan industri.

2. Faktor yang menghambat pengawasan limbah cair industri oleh Dinas Lingkungan Hidup (studi kasus pada

PT.Tamora Agro Lestari di Desa Serosah Kabupaten Kuantan Singingi) adalah sumber daya manusia, dana dan prasarana dan perilaku industri sehingga pengawasan limbah cair industri yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup terhambat. Sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi dalam pengawasan Dinas Lingkungan Hidup yang dilakukan seperti kualitas petugas dan jumlah petugas yang mendukung dalam melakukan tindakan pengawasan limbah cair industri karena apabila petugas tidak mempunyai kualitas maka tingkat keberhasilan dalam melakukan pengawasan limbah cair industri akan kecil dan juga dalam menunjang kegiatan pengawasan limbah cair industri faktor dana dan prasarana juga dapat mempengaruhi dalam keberhasilan yang dilakukan karena apabila dana dan prasarana terkendala maka tidak akan berjalan dengan lancar, serta perilaku industri sebagai pendukung dalam kegiatan pengawasan limbah cair industri juga tidak kalah pentingnya yang dimana peran dari perilaku industri baik dan buruknya akan menjadi faktor pendukung keberhasilan pengawasan Dinas Lingkungan Hidup.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran atau masukan-masukan sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup sebaiknya melakukan peningkatan kegiatan usaha pengawasan limbah cair industri sehingga pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dapat efektif. Seperti menambah kegiatan usaha dalam

- pengawasan limbah cair industri, memberikan respon terbaik dalam kasus pelanggaran dan memberikan sanksi yang lebih tegas kepada perusahaan yang melakukan pelanggaran sesuai dengan program dan tanggungjawab yang dijalankan Dinas Lingkungan Hidup.
2. Perlu dilakukannya kegiatan penyuluhan terkait pengawasan limbah cair industri kepada masyarakat baik masyarakat umum maupun industri sehingga lebih paham tanggung jawab sebagai masyarakat pengguna jasa dan lebih mengerti penggunaan sungai secara berlebihan dapat meningkatkan kadar pencemaran sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengawasan limbah cair dan lebih paham lagi dengan kegiatan pengawasan limbah cair industri melalui penyuluhan. Komunikasi yang baik antara pihak Dinas Lingkungan Hidup dan perusahaan juga dapat memicu kinerja para pegawai agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adli, hadyan. (2012) pengolahan limbah cair laboratorium dengan metode presipitasi dan absorpsi untuk penurunan kadar garam logam berat. *Skripsi*. Jakarta Universitas Indonesia

Agu ng bahrudin (2015) Penerapan strategi Badan Lingkungan Hidup dalam pengendalian pencemaran limbah cair di kota Yogyakarta

Agustinova, D. E (2015). *Memahami Metode Penelitian*

Kualitatif : Teori dan Praktik.
Yogyakarta:Calpulis

Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.

Ahmad Saebani, Beni. (2008), *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

Bejo siswanto. (2013). *manajemen tenaga kerja indonesia*. Pendekatan administrasi dan operasional. jakarta: bumi aksara

Bridiatama Damaianto, Ali Masduqi (2014) Indeks Pencemaran Air Laut Pantai Utara Kabupaten Tuban Dengan Parameter Logam

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dawud Muhammad, Namara Idi, Muhammad Fadillah. (2006). *Analisis sistem*

pengendalian pencemaran sungai Cisasane Kota Tangerang berbasis masyarakat.

Emzir.(2018). *Metode penenlitian kualitatif: analisis data*. Depok:rajawali pers.

Erin muhammad.(2015). *Hukum lingkungan dalam sistem perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Hasibuan,malayu.(2011). *MANAJEMEN : dasar,pengertian*

dan masalah. Jakarta:PT Bumi Ayu Aksara
Hasibuan,malayu.(2016).

MANAJEMEN : dasar,pengertian dan masalah. Jakarta:PT Bumi Ayu Aksara

Ima maghfiro (2013) Analisis peran pemerintah dalam mengatasi limbah industri pabrik gula Tjokie

Martika dini syaputri (2017) Peran Dinas Lingkungan Hidup kota Surabaya dalam pengendalian pencemaran air sungai brantas

Muhammad Dawud,Idi Namara, Nurul Chayati dan Fadhilah Muhammad (2016) jurnal mengenai Analisis Sistem Pengendalian Pencemaran Air Sungai Cisasane Kota Tangerang Berbasis Masyarakat

Muhammad Sulaiman (2018) pengawasan pencemaran lingkungan (studi kasus limbah industri sawit di Kabupaten Indragiri Hulu)

Mulyani (2016) Jurnal mengenai Pengawasan limbah industri perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan

Mohamad Novian (2015) Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup di Balaraja Kabupaten Tangerang

Oki oktami yuda (2017) Implementasi kebijakan pengendalian pencemaran limbah cair hotel di kota Yogyakarta tahun 2017

Peraturan pemerintah nomor 82 tahun2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air

Peraturan pemerintah nomor 27 tahun 2012 tentang izin lingkungan.

Peraturan menteri negara lingkungan hidup nomor 20 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal bidang lingkungan hidup daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota.

peraturan menteri negara lingkungan hidup nomor 01 tahun 2010 tentang tata laksana pengendalian pencemaran air.

Peraturan menteri negara lingkungan hidup republik indonesia nomor 5 tahun 2014 tentang baku mutu air limbah.

Peraturan daerah kabupaten kuantan singingi nomor 3 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan daerah nomor 5 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Peraturan daerah Kabupaten Kuantan Singingi nomor 31 tahun 2001 tentang retribusi izin pengendalian pembuangan limbah cair industri

Peraturan menteri nomor 05 tahun 2016 tentang limbah cair

Peraturan pemerintah pasal 40 nomor 82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air

Rencana strategis Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten
Kuantan Singingi

SOP Pengawasan limbah cair
Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Kuantan Singingi

Sri wiludjeng SP (2007).
Pengantar
manajemen.yogyakarta:graha ilmu
Standar operating prosedur (SOP)
pengawasan Penataan Lingkungan
Hidup Dinas Lingkungan
hidup Kabupaten Kuantan
Singingi.

Sugiyono.(2017). Metode
penelitian kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabta.

Tedy verdyanto kurniawan (2017)
Peran badan lingkungan hidup
dalam pengendalian
pencemaran sungai bengawan
solo di kabupaten sukoharjo

Undang-undang dasar tahun 1945

Undang-undang nomor 32 tahun
2009 tentang pengelolaan dan
perlindungan lingkungan
hidup.